

Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Menyusun Publikasi Ilmiah

(Studi Kasus Guru Madrasah di Kabupaten Sukabumi)

Asih Aryani

^a Balai Diklat Keagamaan Bandung, Jawa Barat

¹ asiharyani06@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sesuai peraturan, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional. Publikasi ilmiah memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang karier guru, karena dengan publikasi ilmiah maka guru akan merasa ditantang untuk: a) memahami era perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini, b) berkontribusi terhadap perkembangan penggunaan strategi, model serta metode dalam pembelajaran, c) pengembangan praktik baik dalam penggunaan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif melalui berbagai referensi yang dibacanya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesulitan guru madrasah dalam menyusun publikasi ilmiah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian survey. Subjek penelitian ini adalah peserta PDWK berjumlah 30 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah data menjadi rata-rata, kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi faktor-faktor kesulitan yang dialami guru-guru dalam menyusun publikasi ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga faktor utama kesulitan guru dalam menyusun publikasi ilmiah; tidak ada yang membimbing dalam menyusun publikasi ilmiah, waktu yang dimiliki untuk menyusun publikasi ilmiah sangat terbatas, dan kesulitan menemukan gagasan/ide dalam menyusun publikasi ilmiah.

A teacher is required to have the required competencies according to the regulations, namely social competence, personality competence, pedagogical competence and professional competence. Scientific publications have a very important role in supporting a teacher's career, because with scientific publications, teachers will feel challenged to: a) understand the current era of knowledge and technology development, b) contribute to the development of the use of strategies, models and methods in learning, c) develop good practices in the use of creative and innovative learning models through various references that they read. This study aims to identify the difficulties of madrasah teachers in compiling scientific publications. The approach used is qualitative with a survey research type. The subjects of this study were 30 PDWK participants. The analysis technique used in this study was to process the data into an average, then the results were described into factors of difficulty experienced by teachers in compiling scientific publications. The results of the study showed that there were three main factors of teacher difficulty in compiling scientific publications; no one to guide in compiling scientific publications, the time available to compile scientific publications is very limited, and the difficulty in finding ideas/ideas in compiling scientific publications.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Kata Kunci: Guru, kesulitan, publikasi ilmiah

Keywords: Teachers, difficulties, scientific publications

1. Pendahuluan

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sesuai peraturan, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional (Anugraheni, 2021). Seorang guru yang profesional dipastikan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum (Sari dan Heriyawati, 2020). Salah satu kompetensi profesional guru adalah memiliki kemampuan merefleksikan pembelajarannya dalam bahasa tulisan berupa karya tulis ilmiah, serta peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif (Mawardi dkk, 2019). Salah satu prinsip profesionalitas guru yaitu dengan mengembangkan kompetensi

serta kualifikasi akademik yang berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai bidang garapannya (Syarifudin, 2021). Peningkatan profesionalitas mengajar guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuannya dalam melakukan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang guru yang profesional seharusnya memiliki sejumlah karya dalam bentuk penelitian sebagai wujud pengabdian dan pengembangan kualitas pengajarannya (Yunarti, 2022)

Kegiatan pengembangan profesi pada seorang guru adalah dilakukannya kegiatan nyata di kelas, sesuai dengan kaidah keilmuan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan mempraktikkan hal-hal baru berupa inovasi pembelajaran (Suhardjono, 2009). Menjadikan seorang guru yang profesional, tidak dapat diciptakan secara instan, tetapi akan mengalami proses yang cukup panjang (Widodo dkk, 2021). Salah satu upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah guru diwajibkan membuat penelitian atas kinerjanya sendiri, dengan demikian dapat melihat perkembangan baru dalam pembelajarannya (Marto, 2019).

Yuniarti (2022) menyatakan bahwa publikasi ilmiah memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang karier guru, karena dengan publikasi ilmiah maka guru akan merasa ditantang untuk: a) memahami era perkembangan pengetahuan dan teknologi saat ini, b) berkontribusi terhadap perkembangan penggunaan strategi, model serta metode dalam pembelajaran, c) pengembangan praktik baik dalam penggunaan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif melalui berbagai referensi yang dibacanya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Fitrianiawati dan Kurniawan (2020) bahwa salah satu kegiatan dalam pengembangan kompetensi profesional guru diantaranya dapat dilakukan dengan menyusun karya ilmiah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, menemukan teknologi tepat guna dan membuat alat peraga yang akan menunjang kegiatan pembelajaran.

Kemampuan seseorang dalam bidang tulis-menulis, bukanlah kemampuan bahasa yang dapat diperoleh secara alamiah atau terjadi begitu saja (Aunurrahman, 2019), tetapi merupakan kemampuan yang harus terus menerus dilakukan dan dilatihkan. Kendala utama dari guru dalam menulis adalah: a) budaya membaca, yaitu membaca tentang bagaimana mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana menerapkan berbagai strategi pembelajaran di kelas dan bagaimana melakukan penilaian yang sesuai dengan peraturan tentang penilaian (Permendikbud 24 tahun 2016), b) motivasi guru dalam menulis, seringkali guru merasa sudah lelah dengan segala rutinitas kegiatan di kelas, sehingga aktivitas tulis menulis menjadi hal yang seringkali terabaikan. Keterampilan seorang guru dalam menulis adalah keterampilan terakhir yang dimiliki seorang guru ketika keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca dan berbicara sudah dimiliki sebelumnya dengan baik (Hasan, 2021). Dalam menulis, diperlukan kemampuan memahami dan menganalisis secara mendalam terhadap suatu fenomena yang menjadi topik ulasan tulisan. (Gunawan, 2018).

Sebagai seseorang yang paling dekat dengan peserta didiknya, seorang guru harus menjadi orang pertama yang menyelesaikan seluruh permasalahan di kelas pembelajarannya (Hidayat dan Noormiyanto, 2020), karena guru sangat berpeluang dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik dengan menggunakan berbagai alternative untuk perbaikan proses pembelajaran, berupa model, metode atau hal lainnya (Muhali dkk, 2019). Kegiatan penulisan publikasi ilmiah bagi guru menjadi salah satu indikator yang efektif bagi peningkatan profesionalisme guru dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas (Lintangsari dkk, 2021)

Pada umumnya hambatan guru ketika menulis publikasi ilmiah adalah membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena adanya tugas tambahan dari tempatnya mengajar yang harus dipenuhi, sehingga menjadi keterbatasan dalam menyusun dan merumuskan perencanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu keterbatasan pengetahuan akan karya ilmiah menyebabkan guru-guru malas melakukan penelitian (Firdaus dkk, 2020). Kerangka penulisan yang kurang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah pada umumnya, juga merupakan sebagian dari sekian banyak hambatan yang dialami guru (Hakim dkk, 2021).

Permasalahan guru dalam menyusun publikasi ilmiah tersebut sangat beraneka ragam, antara lain: guru merasa kesulitan dalam menemukan literatur yang terkait dengan permasalahannya, merumuskan masalah dalam penyusunan karyanya, malas mengerjakan karena terkendala dengan pekerjaan, psikologis dari gurunya sendiri, seperti kurangnya motivasi untuk menulis (Syafaatul, 2019). Kesulitan ini diantaranya berupa keterbatasan waktu yang dimiliki karena untuk publikasi ilmiah ini membutuhkan waktu yang relative banyak serta harus memiliki kemauan yang kuat (Sudiro dkk, 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Madrasah Negeri maupun Swasta di wilayah kerja Propinsi Jawa Barat, khususnya guru madrasah di Kabupaten Sukabumi, diperoleh informasi bahwa guru mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah serta kurangnya informasi mengenai media massa atau jurnal yang akan dituju. Banyak guru yang sudah memiliki bahan-bahan tulisan untuk membuat artikel ilmiah, salah satunya dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukannya, akan tetapi urung untuk dilanjutkan. Hal ini tentu saja menjadi hambatan ketika pemenuhan angka kredit dari unsur publikasi ilmiah. Karena pengembangan profesi masih menjadi salah satu syarat kenaikan pangkat, maka otomatis banyak guru-guru yang terkendala kenaikan pangkatnya karena masalah ini. Dengan demikian, Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi cq. Pendidikan Madrasah melalui AKD (Analisis Kebutuhan Diklat) yang disebar oleh Balai Diklat Keagamaan Bandung merasa perlu adanya pelatihan publikasi ilmiah untuk guru-guru Madrasah agar bahan yang sudah tersedia tersebut dapat ditindaklanjuti untuk dituangkan dalam format artikel ilmiah. Selain itu, juga perlu adanya informasi bagi guru tentang jurnal-jurnal yang dapat diakses untuk mengirimkan hasil karya mereka.

Balai Diklat Keagamaan Bandung, sebagai lembaga yang menyelenggarakan pelatihan pada guru-guru madrasah dari RA, MI, MTs sampai MA, menangkap fenomena tersebut berdasarkan hasil AKD (Analisis Kebutuhan Diklat) di atas dengan mengadakan Pelatihan Di Wilayah Kerja (PDWK). Salah satu PDWK yang dilaksanakan adalah PDWK Publikasi Ilmiah Angkatan II di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi. Diikuti oleh 30 orang peserta yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Negeri maupun Swasta.

Latar belakang di atas, dirumuskan sebagai berikut: “Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami guru madrasah dalam menyusun publikasi ilmiah?” Tujuan penelitian diharapkan bisa mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat guru dalam menyusun publikasi ilmiah.

Metode penelitian yang dilakukan menjadi pembeda dengan yang dilakukan peneliti lainnya, yaitu selama mengikuti pelatihan, peserta yang menjadi subyek penelitian, bisa mengungkapkan berbagai permasalahan yang menjadi kendala selama ini dalam penulisan publikasi ilmiah, sekaligus mempraktekkan teori-teori yang dibahas selama pelatihan.

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey yang hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk teks (Moleong, 2017). Subjek penelitian ini adalah peserta Pelatihan Di Wilayah Kerja (PDWK) Publikasi Ilmiah Angkatan II di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi, berjumlah 30 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengolah data menjadi rata-rata, kemudian hasil tersebut dideskripsikan menjadi faktor-faktor kesulitan yang dialami guru-guru dalam menyusun publikasi ilmiah.

Instrumen yang digunakan berupa angket dibagi menjadi 3 indikator utama dari 26 pernyataan (Fitriyah, 2012), yaitu a) hambatan menyusun publikasi ilmiah berupa laporan hasil penelitian, terdiri dari 11 pernyataan, b) hambatan menyusun publikasi ilmiah berupa makalah tinjauan ilmiah, terdiri dari 7 pernyataan, dan c)

hambatan menyusun publikasi ilmiah berupa tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan formal, terdiri dari 8 pernyataan.

3. Hasil dan Pembahasan

Guru professional harus memiliki kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sehingga apa yang menjadi target tujuan pembelajaran tercapai dan untuk menjadi seorang guru yang professional tersebut harus diimbangi dengan kemampuannya melakukan penelitian pada kelasnya (Suciawati, 2022)

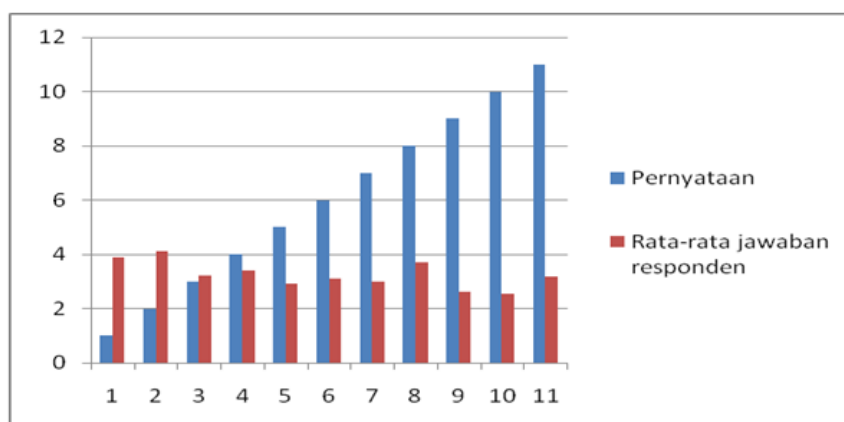
Kurangnya publikasi apakah berupa buku bahan ajar maupun artikel ilmiah yang terpublikasi, menjadi salah satu kendala guru dalam pengembangan kariernya (Naldi dkk, 2023), hal ini dipengaruhi oleh factor-faktor diantaranya: *pertama*, faktor usia, kebanyakan guru yang sudah memiliki pangkat tinggi sudah berusia lanjut, sehingga produktifitasnya pun mulai menurun, *kedua*, guru sudah dalam posisi yang nyaman dan puas dengan kondisi yang sudah dimiliki saat ini, yaitu reward finansial sudah lebih dari cukup.

Kesempatan guru dalam pengembangan berfikir kritis melalui menulis karya ilmiah (Gunawan dan Suhardi, 2021) memiliki banyak manfaat diantaranya: a) guru memiliki kesempatan berinteraksi lebih banyak dengan siswa yang bisa menjadi sumber inspirasi, b) seringnya berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakan yang dinamis, akan mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis serta mengeluarkan ide-ide yang kreatif, c) banyak peluang lomba menulis yang bisa diikuti dari berbagai penyelenggara yang memungkinkan guru untuk mengekspresikan ide-idenya.

Berdasarkan instrument yang sudah dipersiapkan sebelumnya yaitu berupa angket, yang disebarakan melalui *googleform*, didapat temuan sebagai berikut: a) Diperoleh 26 jawaban dari responden sebanyak 30 orang. Empat responden tidak memberikan jawaban, sehingga tidak bisa direkap hasilnya. b) Jawaban rata-rata dari tiap responden untuk tiap sub bagian seperti yang diuarikan di bawah ini:

Kategori A terdiri dari 11 pernyataan, yaitu: 1) penambahan angka kredit guru untuk kenaikan pangkat dari publikasi ilmiah tidak menjadi pendorong untuk melakukan penelitian, 2) tidak ada pihak yang mensupport dalam melakukan penelitian, 3) banyak isu yang menyatakan karya ilmiah tidak sesuai aturan sehingga menghambat minat 4) merasa kesulitan dalam menemukan masalah, 5) tidak ada yang membimbing dalam penyusunan laporan penelitian, 6) belum mendapatkan pelatihan penulisan laporan penelitian, 7) kesulitan memperoleh referensi, 8) tidak mahir menggunakan IT, 9) tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian, 10) tidak memiliki waktu untuk menulis laporan penelitian dan 11) tidak ada dana khusus untuk melaksanakan penelitian

Grafik 1: Rata-rata Jawaban Responden Sub A

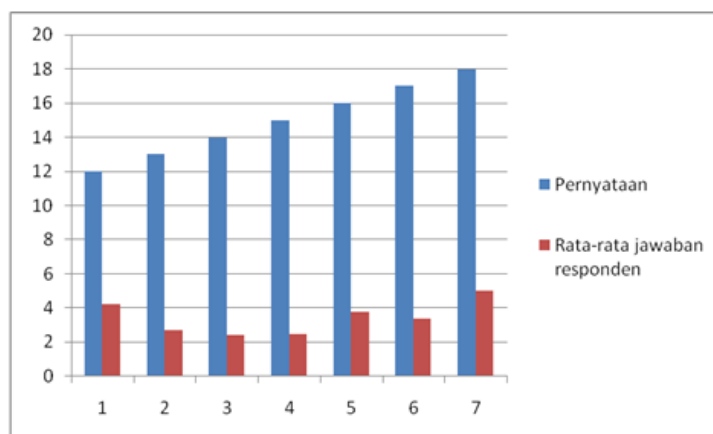


Sumber: Data Diolah

Nilai terkecil pada Sub A (hambatan menyusun publikasi ilmiah berupa laporan hasil penelitian) ini adalah: rata-rata 2,5 pada pernyataan nomor 10.

Kategori B, terdiri dari 7 pernyataan, yaitu: 12) tidak ada masalah/hambatan yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran, 13) kesulitan menemukan masalah yang harus diatasi dalam pelaksanaan pembelajaran, 14) kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk naskah makalah, 15) referensi terbatas dalam menuangkan gagasan, 16) terbatasnya kemampuan dalam penggunaan IT, 17) tidak memiliki waktu luang untuk menulis dan 18) belum merasakan manfaat langsung dari menulis.

Grafik 2: Rata-rata Jawaban Responden Sub B

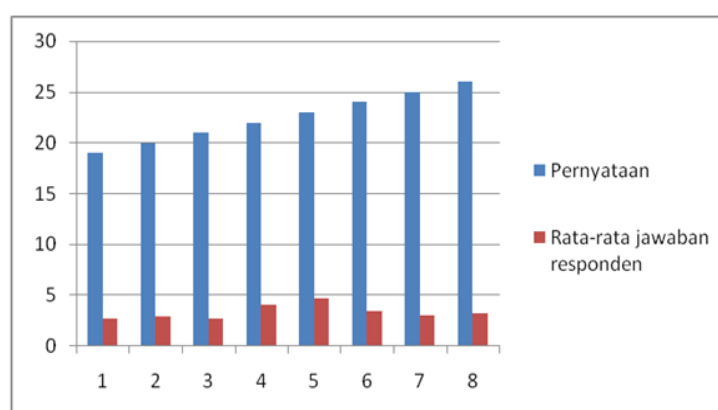


Sumber: Data Diolah

Nilai terkecil pada Sub B (hambatan menyusun publikasi ilmiah berupa makalah tinjauan ilmiah) ini adalah: rata-rata 2,4 pada pernyataan nomor 14.

Kategori C terdiri dari 8 pernyataan, yaitu: 19) kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk artikel, 20) waktu yang terbatas untuk menulis artikel, 21) referensi terbatas, 22) terbatasnya kemampuan IT, 23) belum merasakan manfaat menulis artikel, 24) belum pernah mencoba menulis artikel, 25) belum faham cara menulis artikel dan 26) pernah menulis artikel tapi gagal terus sehingga malas untuk mencoba kembali.

Grafik 3: Rata-rata Jawaban Responden Sub C



Sumber: Data Diolah

Nilai terkecil pada Sub C (hambatan menyusun publikasi ilmiah berupa tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan formal) ini adalah: rata-rata 2,7 pada pernyataan nomor 19 dan nomor 21.

Berdasarkan hasil keseluruhan angket (nomor 1 – 26) yang dibagi menjadi kategori A, B dan C di atas, terdapat beberapa komponen yang menjadi kendala terbesar bagi guru-guru madrasah yang bernaung di bawah

Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut, yaitu: a) Tidak ada yang membimbing dalam menyusun publikasi ilmiah, b) Waktu yang dimiliki untuk menyusun publikasi ilmiah sangat terbatas, c) Kesulitan menemukan gagasan/ ide dalam menyusun publikasi ilmiah.

Tidak ada yang membimbing dalam menyusun publikasi ilmiah

Rata-rata partisipan memberikan skor 2,92 ada pada sub pembimbingan guru dalam menulis laporan hasil penelitian. Sebagaimana pada umumnya, dalam penulisan karya ilmiah, seorang guru terkadang belum memiliki rasa percaya diri ketika menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan, merasa kesulitan mengembangkan ide menjadi sesuatu yang menarik untuk diangkat, merasa belum memiliki pengetahuan tentang metodologi penelitian, ataupun penulisan artikel. Beberapa factor yang menjadi penghambat kurangnya publikasi ilmiah dari seorang guru selain hal tersebut adalah guru sudah dalam posisi nyaman dan terkondisikan untuk menyelesaikan tugas pokok saja, akibatnya kesan yang timbul adalah guru abai terhadap pengembangan diri. Beberapa hasil observasi menunjukkan guru-guru masih terkendala dengan menuangkan ide dari permasalahan-permasalahan yang dialami ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas, adapun permasalahan yang ditemukan Ketika proses pembelajaran berlangsung, penyelesaiannya merasa cukup sampai mendiskusikannya dengan rekan sejawat dalam pertemuan non formal.

Tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian yang berupa masalah, teori, pengumpulan serta analisis fakta empirik (Suhardjono, 2009) membuat guru merasa perlu memiliki seorang pembimbing dalam mengarahkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Fungsi seorang pembimbing dalam penulisan karya ilmiah adalah mengarahkan guru dalam menghadapi kesulitan penentuan topik atau permasalahan penelitian, memberikan tips-tips dalam mengembangkan ide menjadi lebih menarik serta mengarahkan dalam proses pengumpulan sampai menganalisis data penelitian. Fungsi lainnya dari seorang pembimbing adalah memberikan pemahaman bahwa menuangkan ide menjadi tulisan adalah aktifitas yang penting untuk mempertajam keterampilan dalam mengasah diri secara individu agar memiliki kemampuan serta kreatifitas serta inovasi dalam penulisan karya ilmiah.

Permasalahan perlunya pendampingan pada guru dalam menyusun karya tulis menjadi hal yang penting dan mendesak untuk segera dilakukan oleh pemangku kepentingan (Gunawan dkk, 2018), dengan tujuan agar guru lebih terampil dalam meneliti serta terbiasa menulis karya ilmiah dengan menerapkan ketentuan sesuai kaidah penulisan ilmiah, menggunakan bahasa baku (bahasa Indonesia) yang baik dan benar (Wijayanti, 2017). Permasalahan umum dalam karya ilmiah guru menurut Musaljon dkk (2019) diantaranya adalah kurang konsistennya judul dengan isi tulisan, kurang tepat dalam merumuskan masalah, pembahasan pada tiap sub masalah yang kurang mendalam serta kesimpulan yang belum mencerminkan uraian pembahasan, dengan adanya bimbingan penulisan karya ilmiah, diharapkan permasalahan tersebut segera terselesaikan. Hasil penelitian Gunawan dkk (2018) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendampingan penulisan karya ilmiah guru, disimpulkan bahwa guru kurang menerima informasi terkait hal tulis menulis, sulit menemukan seseorang yang bisa memberikan arahan atau tempat bertanya ketika menulis, serta keterbatasan referensi dalam menulis walaupun pada saat zaman digital ini referensi mudah didapat, tapi karena masih rendahnya minat baca, kendala tersebut belum terpecahkan.

Hasil penelitian Aunurrahman dkk (2019) menunjukkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan respons yang terbuka, telah memiliki pemahaman dasar tentang karya tulis ilmiah tetapi masih memerlukan pelatihan tentang karya tulis ilmiah. Senada dengan hasil penelitian dari Marwa dan Dinata (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi di jurnal ini memberikan kontribusi positif pada aspek pengetahuan dan pengalaman bagi guru-guru.

Waktu yang dimiliki untuk menyusun publikasi ilmiah sangat terbatas

Rata-rata partisipan memberikan skor 2,5 pada sub keterbatasan waktu yang dimiliki guru-guru untuk menyusun karya tulis. Mereka berpendapat dengan penuhnya jadwal tatap muka dengan peserta didik yang rata-rata diatas 24 jam per minggu, membuat kehadiran guru-guru di madrasah habis untuk untuk menyiapkan administrasi pembelajaran, memeriksa tugas-tugas yang diberikan ke peserta didik, serta melaksanakan tugas-

tugas lainnya yang kadang-kadang menyita waktu juga. Hasan (2021) berpendapat, hanya guru yang merasa tahan banting dan memiliki kegigihan yang dapat melaksanakan kegiatan menulis. Alasan tidak memiliki waktu yang cukup buat menulis karya ilmiah menjadi kendala utama untuk seorang guru tidak berkeinginan mencoba menulis, sebagaimana diungkapkan oleh Syariffudin (2021). Guru tidak memiliki semangat untuk menulis sebanyak 48%, menjadi salah satu hasil penelitian Widodo dkk (2021).

Keterbatasan waktu yang dimiliki menjadi salah satu kendala dalam penyusunan karya tulis, karena untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan memang memerlukan waktu yang tidak sedikit, sangat diperlukan dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) serta dukungan dari pihak manajemen madrasah (motivasi ekstrinsik). Sebanyak apapun waktu yang dimiliki seorang guru, bila motivasi dalam dirinya kurang, tetap akan dirasakan sebagai kendala, dan sebaliknya, sesempit apapun waktu yang dimiliki guru, bila motivasinya tinggi, maka akan menggunakan waktu seefektif mungkin dan meluangkan waktu untuk menulis. Hal ini sependapat dengan Noorjannah (2014) bahwa memang tidak dapat dipungkiri salah satu kendala guru dalam menulis karya ilmiah adalah membutuhkan waktu luang yang cukup dan kemauan yang kuat dari dalam dirinya. Hasil penelitian Mawardi dkk (2019), menunjukkan bahwa terbatasnya waktu luang seorang guru untuk menyusun karya tulis sebesar 93% dari 50 orang responden dalam penelitian tersebut.

Kesulitan menemukan gagasan/ ide dalam menyusun publikasi ilmiah

Rata-rata partisipan memberikan skor 2,7 pada sub kesulitan dalam menemukan gagasan/ide yang muncul sebagai bahan awal karya tulisnya. Kesulitan pertama bisa disebabkan karena guru kurang memahami dan menguasai pola karya tulis ilmiah, hal lainnya adalah terlalu banyak ide di pikirannya, tetapi sulit untuk menuangkannya dalam bentuk gagasan. Kesulitan dalam menuangkan ide ini dapat diatasi dengan melakukan penjelajahan referensi yang disukai, kesulitan memulai menulis dapat diatasi dengan menyimpan tema bukan dalam bentuk memori, tetapi dituliskan dalam bentuk *out line* dan melakukan *free writing* (Rahmiati, 2014). Kesulitan lain dalam menemukan gagasan/ide adalah karena aktifitas guru yang homogen, menyebabkan guru kurang tertantang untuk mengembangkan diri secara mandiri di luar aktifitas kesehariannya dengan peserta didik di luar jam pembelajarannya (Marto, 2019).

Menemukan gagasan yang muncul dalam pembelajaran sebenarnya bukan hal yang sulit bila guru-guru terbiasa dengan mengkaji semua hal yang berhubungan dengan penerapan rancangan pembelajaran, kegiatan inti atau proses berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang menjadi target kompetensi peserta didik, karakteristik peserta didik yang dihadapi sehari-hari termasuk lingkungan belajarnya. Penelitian di bidang pembelajaran inilah yang menandai adanya permasalahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (Suhardjono, 2009).

Permasalahan kesulitan dalam menemukan gagasan/ide pada diri guru, sebagian besar disebabkan karena: a) merasa diri bukan sebagai penulis, b) merasa sulit untuk memulai tulisan, c) bila sudah menulis, merasa sulit untuk mengakhiri tulisan, d) merasa tidak bisa untuk menuliskan hal-hal yang hebat, e) merasa tidak memiliki ide yang orisinal, f) merasa takut salah sehingga nantinya akan merasa malu, g) dihantui panjangnya tulisan, h) merasa rendah diri, dan i) merasa mana yang harus diprioritaskan antara menulis, mengajar dan menyelesaikan pekerjaan lainnya (Chairunnisa, 2016).

4. Kesimpulan & Rekomendasi

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa ada tiga faktor utama kesulitan guru dalam menyusun publikasi ilmiah, yaitu: a) Tidak ada yang membimbing dalam menyusun publikasi ilmiah, b) Waktu yang dimiliki untuk menyusun publikasi ilmiah sangat terbatas, dan c) Kesulitan menemukan gagasan/ ide dalam menyusun publikasi ilmiah

4.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka direkomendasikan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Balai Diklat Keagamaan Bandung perlu memperbanyak program kegiatan pendampingan penyusunan publikasi ilmiah pada guru-guru di Madrasah serta volume kegiatan PDWK Penyusunan Publikasi Ilmiah, agar pengetahuan dan keterampilan guru-guru meningkat dalam menyusun publikasi ilmiah
2. Guru-guru harus memprioritaskan waktu yang khusus untuk kegiatan menyusun publikasi ilmiah

Daftar Referensi

- Anugraheni, Indri. (2021). Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. **JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)** Vol. 9, No. 1, April 2021, Hlm. 59-65 p-ISSN: 2338-1140, e-ISSN: 2527-3043 // <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Aunurrahman. (2019). Persepsi Guru terhadap Pelatihan Karya Tulis Ilmiah di Kabupaten Sekadau. Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2019. ISSN 1829-8702 (Print). ISSN 2407-1803 (Online)
- Chairunnisa, Connie. (2016). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Sekolah Menengah Kejuruan. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 2 Juli 2016, hal 105-114
- Firdaus, Mulawakkan, dkk. (2020). Ibm Kelompok Guru-guru SD Inpres Sero di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa: Menulis Karya Ilmiah. Jurnal Dedikasi Masyarakat, 3 (2) Maret 2020, hlmn 106 – 112. ISSN: 2598 – 7984 (Cetak). ISSN: 2598 – 8018 (Online).
- Fitrianawati dan Kurniawan. (2020). Peningkatan Kompetensi dan Produktifitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. Abdimas Dewantara. Volume 3, No. 1, Maret 2020. Hal 43-49. P-ISSN: 2615-4889 E-ISSN: 2615-8782
- Fitriyah (2012). Hambatan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. ePrints@UNY - Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, dkk. (2018). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi para Guru Sekolah Menengah Pertama. **ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat**, VOL 1 NO 2 APRIL 2108: 128-135
- Gunawan dan Suhardi (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru di Indonesia. Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No 1 Mei 2021 e-ISSN: 2797-0159. p-ISSN: 2797-0574
- Hasan. (2021). Publikasi Ilmiah bagi Guru Sekolah: Antara Realita dan Harapan. Cross-border Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2021, page 154-164. p-ISSN: 2615-3165 e-ISSN: 2776-2815
- Hakim, dkk. (2021). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi bagi Guru Sekolah Dasar. Abdi Populika. Vol. 02 No. 1, Januari 2020, hal. 1 – 6. E-ISSN: 2721 – 9844.
- Hidayat dan Noormiyanto. (2020). Pelatihan Publikasi Jurnal Hasil Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SLBN 1 Bantul Yogyakarta. Jurnal Berdaya Mandiri. Vol.2 No. 2 Tahun 2020. E-ISSN: 2685-8398.
- Hidayati, Syafaatul. (2019). Analisis Kualitatif Permasalahan yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dalam Menyelesaikan Skripsi. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 Tahun 2019 P-ISSN : 2502 – 5406 E-ISSN : 2686 – 2344
- Lintangsari, Emaliana dan Suwarno. (2021). Pemetaan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Mendukung Profesionalisme Guru. Jurnal Gramaswara. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. DOI: 10.21776/ub.gramaswara.2021.001.02.03

- Marto, Hasia. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Ilmiah sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah* 1(2) (2019) : 84 – 89. ISSN (Cetak): 2657 -2478. E-ISSN (Elektronik): 2715 – 1026
- Marwa, Dinata. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal pengabdian pada Masyarakat*. ISSN 2540-8739 (print) | ISSN 2540-8747 (online). Volume 5 No. 1. Hal 71 - 82. 2020.
- Mawardi, (2019). Penerapan Pelatihan Partisipatif pada Kegiatan Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2, Mei 2019: 132-137.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosda Karya
- Muhali, dkk. (2019). Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. **ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat**. Juni 2019, 1(1): 28-36
DOI: <https://doi.org/10.32663/abdi haz.v1i1.739>
- Musaljon. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Model Pembelajaran Workshop dan Kolaborasi (Penelitian Tindakan di Program Studi PBSI STKIP Muhammadiyah Bogor). **SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta** Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cireunde-Ciputat Tangerang Selatan Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index> Edisi Oktober 2019
- Naldi, Rahman dan Harahap. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah: Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus pada Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong-Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan islam*, Vol: 12/No 01 Februari 2023. DOI: 10.30868/ei.v12i01.3839. P-ISSN: 2252-8970. E-ISSN: 2581-1754
- Rahmianti. (2014). Analisis Kendala Internal Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Ad-Daulah*, Volume 3 Nomor 2 Desember Tahun 2014
- Rochmad. (2016). Meningkatkan Kualitas Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru Guru Sekolah Menengah Atas di Parakan Temanggung. **Rekayasa, Volume 14, Nomor 1 Juli 2016**.
- Rozik, Abdul. (2014). Peningkatan Kemampuan Metodologi Penelitian dalam Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-guru PPKN MGMP PPKN SMP se Kabupaten Tulungagung. **J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)**. Volume 2, Nomor 1, Juli 2014: 18-27. ISSN : 1907-2015
- Syarifudin. (2021). Analisis Kesiapan Guru dalam Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860. Volume 1, nomor 1, 2021, hal. 49-55. Doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.21> @2021 JPPI (<https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi>) 49
- Sari dan Heriyawati. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *ENGAGEMENT Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 04, Number 02, November 2020, pp. 563 – 573.
- Suciawati dkk. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berstandar Jurnal Elektronik Terakreditasi Bagi Guru di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*. Vol 06. No. 02, Maret 2022 ISSN: 2528 – 2190 E-ISSN: 2716-0149
- Sudiro dkk (2022). Sosialisasi Publikasi Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru MGMP IPS Kabupaten Kubu Raya. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 1 (2022) ISSN: 2830-6295. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/snpp/article/view/3567>
- Suhardjono. (2009). *Pertanyaan dan Jawaban Seputar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Cakrawala Indonesia, LP3 Universitas Negeri Malang.

Widodo, dkk. (2021). Analisis Kesulitan Guru SD di Lombok Utara dalam Penyusunan Karya Ilmiah. SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 5 No. 3 April 2021 **p-ISSN: 2527-967X e-ISSN: 2549 2845**

Wijayanti, dkk. (2017). Penulisan Karya Ilmiah Guru Sekolah Dasar Pasca Pelatihan. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Volume 3, Nomor 2, Oktober 20

Yunarti, Berlinda Setyo. 2022. Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru melalui Publikasi Karya Ilmiah di SMA Negeri 1 Merauke. Jurnal Jumpa Vol. X, No 2, Oktober 2022